

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a, Hasil Pemantauan harga barang dan Jasa selama bulan April 2026 tercatat adanya komoditi yang mengalami kenaikan/penurunan harga. Adapun komoditi yang mengalami Kenaikan hanya ada pada komoditi Bawang merah yang mengalami kenaikan sekitar Rp. 642,- atau sekitar 1,02 %, Cabai merah mengalami kenaikan sekitar Rp. 2.000,- atau sekitar 1,07 %, Minyak goreng mengalami kenaikan sebesar Rp. 920,- atau sekitar 1,06 % sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga antara lain : Daging ayam ras mengalami penurunan sebesar Rp. 1.220,- atau sekitar 0,96 %, Telur ayam ras mengalami penurunan sekitar Rp. 3.716,- atau 0,88 %, cabai rawit mengalami penurunan sekitar Rp. 4825,- atau sekitar 0,91 %, bawang putih mengalami penurunan sebesar Rp. 2.433,- atau sekitar 0,94 %, dan beberapa komoditi lainnya yang mengalami sedikit penurunan dr harga bulan Maret akhir bulan lalu. Dan ada beberapa komoditi lain yang tidak memiliki penurunan atau kenaikan harga/harga stabil.

b. Hasil pemantauan harga barang dan jasa selama bulan Mei 2026 tercatat komoditas yang mengalami Kenaikan dan Penurunan harga. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang lumayan tinggi ada pada komoditas cabai merah mengalami kenaikan sebesar 8.267, - atau sebesar 1.26 %, dan Ikan kembung mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.833,- atau sebesar 1,03 % sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga antara lain : Daging ayam ras mengalami penurunan sebesar Rp. 3.380,- atau sebesar 0,89 %, telur ayam ras mengalami penurunan sebesar Rp. 2.030,- atau 0,93 % , Bawang merah mengalami penurunan sebesar Rp. 2.092,- atau sebesar 0,95 %, Cabai rawit mengalami penurunan sebesar Rp. 6.058,- atau sebesar 0,89 %, bawang putih mengalami penurunan sebesar Rp. 2.017,- atau sebesar 0,94 %. Dan selain itu beberapa komoditi lain tidak memiliki penurunan atau kenaikan harga/harga stabil.

c. Hasil Pemantauan Harga Barang dan jasa selama bulan Juni 2026 tercatat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup mempengaruhi inflasi jelang HBKN Idul Adha antara lain Beras Medium mengalami kenaikan sebesar Rp. 960,- atau sekitar 1,07 %, Bawang merah mengalami kenaikan sebesar Rp. 13.235,- atau sekitar 1.34 %, Cabai merah mengalami kenaikan sebesar Rp. 13.893,- atau sekitar 1,35 %, Cabai rawit mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.605,- atau sebesar 1,29 % dan Bawang putih mengalami kenaikan sekitar Rp. 3.677,- atau sebesar 1.11 %, Susu bubuk dancow mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.105,- atau sekitar 1,04 %. Dan Komoditi yang mengalami penurunan ada pada Telur ayam ras mengalami penurunan sekitar Rp. 2.787,- atau sebesar 0,89 %, Ikan kembung mengalami penurunan sebesar Rp. 1.520,- atau sebesar 0,98 %, Susu balita juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3.150,- atau sekitar 0,93 %. Dan selain itu beberapa komoditi lain tidak memiliki penurunan atau kenaikan harga/harga stabil.

d. Untuk triwulan II di Tahun 2026 komoditas yang perlu diantisipasi dan diprediksi akan menimbulkan inflasi antara lain : Bawang Merah, Cabai Merah, Cabai rawit dan Ikan kembung.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pemantauan harga oleh OPD terkait sudah

- 1.
 2. Program kerja Pengendalian Inflasi daerah Tahun 2026, sebagian belum terlaksana karena kurangnya dukungan anggaran dan efisiensi.
 3. Tidak tersedianya anggaran untuk Satgas Ketahanan Pangan.
 4. Masih kurangnya kesadaran anggota Tim TPID untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Terbitnya Surat Keputusan Bupati Toraja Utara tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), yang diharapkan dapat mempercepat layanan dan transaksi serta dapat memastikan ketersediaan, distribusi dan stabilisasi harga bahan pangan di daerah.
 2. Terbitnya Surat Keputusan Bupati Toraja Utara tentang Satuan Tugas Ketahanan Pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dan memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi serta fluktuasi harga di Kabupaten Toraja Utara guna mengatasi krisis pangan sebagai upaya inflasi di daerah.
 3. Pemantauan/survei harga setiap hari, dan setiap hari pasar di pasar-pasar tradisional setiap jadwal hari pasar oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Toraja Utara dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Toraja
 4. Pemantauan/survei harga dan Ketersediaan pasokan secara rutin di Pasar Bolu Rantepao oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Toraja
 5. Pengecekan persediaan stok beras di Gudang Bulog oleh dinas terkait dan Tim TPID.
 6. Terlaksananya Gerakan Pangan Murah oleh Tim TPID (Dinas ketahanan Pangan, Kepolisian, Dandim dan RPK)
 7. Pembagian bibit cabe kepada Masyarakat dan semua OPD oleh Dinas Pertanian Kabupaten Toraja Utara.
 8. Dilaksanakannya Gerakan menanam bersama antara lain komoditas cabe, padi dan jagung.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Tersedianya bahan pokok dan kestabilan harga, di pasar-pasar tradisional dan modern.
 2. Pemanfaatan pekarangan oleh Masyarakat untuk tanaman cabe, bawang dan sayur-sayuran sangat membantu Masyarakat.
 3. Pengadaan Pasar murah oleh pemerintah Daerah sangat membantu masyarakat dalam meringankan beban karena kenaikan beberapa komoditas bahan pokok.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan Koordinator antar stakeholder yang lebih kuat terhadap Upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok Masyarakat.
2. Dukungan APBD untuk Kegiatan Satgas Ketahanan Pangan
3. Dukungan APBD untuk Program/Kegiatan Pengendalian Inflasi Daerah.